

KETERDEDAHAN DAN PEMANFAATAN INFORMASI OLEH PETANI SAYURAN

(Exposure to and utilization of information by vegetable farmers)

Syatir¹; Djuara P. Lubis²; Krishnarini Matindas²

¹Universitas Muhamadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Fakultas Ekologi Manusia IPB, Jl. Kamper Kampus IPB Dramaga, Bogor

email muhammadsyatir@yahoo.com

ABSTRACT

Agricultural development grows toward modern agriculture along with the development in science and technology in the field of agricultural technology and management, supported by fast development of communication technology. In current agricultural communities, information has become a significant part of their farming activities, because information actually plays a crucial role in improving the effectiveness and efficiency of the farming process, supporting decision-making process, and triggering innovation. The objectives of this study were (1) to describe vegetable farmers' exposure to sources of information; (2) to analyze the relationship between the characteristics of farmers and exposure to information sources; and (3) to learn the relationship between exposure to information sources and the utilization of information. The study was designed as a descriptive-correlational survey research and it was conducted in Tugu Selatan village, Cisarua subdistrict, Bogor regency. The data was collected by means of simple random sampling and the data analysis used Spearman rank. The research result showed that the farmers got the most varied materials from extension officers and farmer groups. Meanwhile, the highest use of information was enlightening. There was a significant correlation between variables of age, experience, land area, and types of vegetables and several other variables such as exposure to information sources. Some variables of exposure to information sources were significantly correlated with the use of information.

Keywords: exposure to information sources, information utilization, vegetable farmers

PENDAHULUAN

Komunikasi pembangunan merupakan proses penyebaran informasi, penerangan, pendidikan dan keterampilan, rekayasa sosial dan perubahan perilaku. Sebagai proses penyebaran informasi dan penerangan kepada masyarakat, titik pandang komunikasi pembangunan difokuskan pada usaha penyampaian dan pembagian (sharing) ide, gagasan dan inovasi pembangunan antara pengambil kebijakan dan masyarakat. Pada proses tersebut, informasi dibagi dan

dimanfaatkan bersama-sama dan seluas-luasnya sebagai sesuatu yang berguna untuk kehidupannya (Dilla, 2007). Informasi akan mengurangi ketidakpastian dalam situasi di mana pilihan tersedia di antara sekumpulan alternatif (Rogers, 2003).

Menurut Mardikanto (2010), untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan, kegiatan pembangunan, termasuk pertanian berkelanjutan memerlukan teknologi tertentu yang sebelumnya telah dipilih sehingga seluruh sumberdaya yang tersedia dapat

dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi perbaikan mutu hidup masyarakat. Teknologi bukan sekedar berupa peralatan atau benda-benda fisik yang diperlukan dalam pembangunan tetapi mencakup ide-ide, metode, teknik maupun upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Untuk memperoleh teknologi tersebut, petani sebagai pelaku pembangunan potensial harus selalu mengakses informasi yang memuat teknologi pertanian.

Hapsari (2012) menyatakan bahwa tingkat pemanfaatan informasi usahatani oleh petani sayuran termasuk kategori rendah yaitu mempraktekkan satu hingga dua jenis informasi saja.

Teknologi yang terus berkembang menuntut para petani harus mengikuti perkembangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana petani dalam mengakses dan memanfaatkan informasi pertanian secara maksimal.

Perumusan masalah adalah (1) Seperti apakah keterdedahan petani sayuran terhadap sumber-sumber informasi; (2) Apakah terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan keterdedahan sumber informasi?; (3) Apakah terdapat hubungan antara keterdedahan sumber informasi terhadap tingkat pemanfaatan informasi pertanian?

Tujuan penelitian adalah menghasilkan (1) Deskripsi keterdedahan petani sayuran terhadap sumber-sumber informasi; (2) Analisis hubungan antara karakteristik petani dengan keterdedahan sumber informasi; (3) Analisis hubungan antara keterdedahan sumber informasi dengan pemanfaatan informasi.

Kegunaan penelitian adalah Sebagai (1) Bahan masukan bagi

pemerintah Kabupaten Bogor dalam mengambil kebijakan di bidang pengembangan pertanian, khususnya budidaya sayuran; (2) Sumber informasi kepada masyarakat, terutama petani sayuran mengenai pentingnya informasi dalam berusahatani; (3) Bahan masukan dan referensi bagi akademisi.

Kerangka Pemikiran

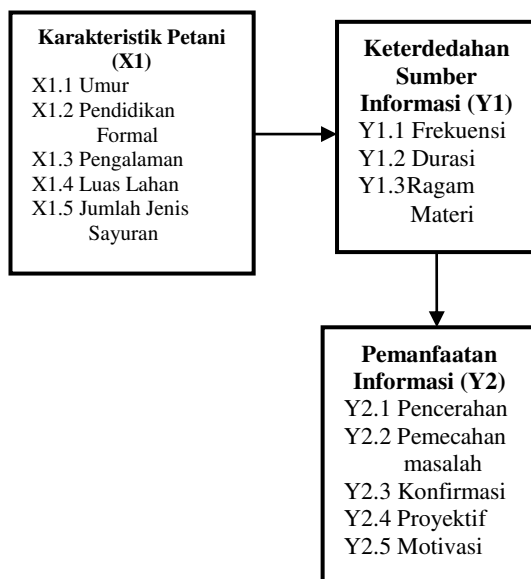
Karakteristik individu petani adalah ciri individu yang bervariasi antara orang (petani). Menurut Soekartawi (2005), faktor karakteristik atau personal seseorang mencakup umur, pendidikan yang diselesaikan dan karakteristik psikologi, adalah faktor penting lain yang mempengaruhi proses penyebaran difusi inovasi, dalam hal ini informasi. Siagian (2008) menyatakan bahwa karakteristik biografikal dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan dan masa kerja. Namun dalam penelitian ini faktor personal dibatasi pada umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan dan jumlah jenis sayuran.

Rodman (2006) mendefinisikan keterdedahan sebagai proses pada diri seseorang untuk mencari pesan yang dapat membantu mereka dalam menentukan sikap. Agustini (2009) menyatakan bahwa aspek keterdedahan dapat diukur berdasarkan frekuensi, durasi dan intensitas.

Pemanfaatan informasi menurut Dervin yang dikutip oleh Choo (2006) pencerahan adalah informasi digunakan untuk mengembangkan konteks atau untuk memahami situasi dasar seperti pengalaman pribadi, pemecahan masalah adalah informasi digunakan dalam cara yang lebih spesifik daripada pencerahan - digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik dari masalah tertentu, konfirmasi adalah informasi digunakan untuk

memverifikasi sebuah informasi, proyektif adalah informasi digunakan untuk memprediksi apa yang mungkin terjadi di masa depan dan motivasi adalah informasi digunakan untuk memulai atau mempertahankan keterlibatan pribadi, dalam rangka untuk terus bergerak sepanjang pada tindakan tertentu.

Sebagai individu, petani selalu berusaha mencari informasi dengan berbagai cara untuk mengembangkan usahatani. Saat mencari dan mendapat informasi pertanian, dapat saja pasif. Menurut Matindas (2011) pasif yaitu hanya menerima terpaan informasi pertanian serta mempertimbangkan informasi yang didapat. Berperilaku aktif yaitu mencari melalui berbagai saluran dan sumber komunikasi seperti personal, kelompok dan media. Petani juga dapat memanfaatkan situasi yang ada dengan interaksi untuk diskusi dengan sumber maupun saluran komunikasi yang ada.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian adalah: 1) Karakteristik petani

berhubungan nyata dengan keterdedahan sumber informasi; 2) Tingkat keterdedahan sumber informasi berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif korelasional. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008), desain penelitian survey adalah penelitian yang mengambil contoh dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian dilaksanakan pada bulan September – November 2013 di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa di Desa Tugu Selatan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani sayuran. Sampel pada penelitian ini 30 % dari 163 orang petani sehingga sampel yang diambil adalah 50 orang. pengambilan sampel dengan cara acak sederhana.

Korelasi *Rank Spearman* untuk menganalisis hubungan antar peubah-peubah dengan tingkat kepercayaan 95% atau α 0,05 dengan menggunakan perangkat SPSS versi 20.0 dan juga menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis tentang keterdedahan petani sayuran terhadap sumber-sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Petani Sayuran

Tanaman sayuran yang dibudidayakan oleh petani di Desa Tugu Selatan merupakan sayuran dataran tinggi yaitu wortel, brokoli, cabai dan tomat. Saat pengambilan data ada beberapa petani yang baru melakukan penanaman dan ada juga petani yang akan memanen sayurannya.

Ada petani yang menentukan sendiri jenis sayuran yang akan ditanam dan adapula petani yang tergantung dari pemodal, sehingga tidak bisa memutuskan sendiri jenis sayuran apa yang akan ditanam. Petani yang tidak bisa memutuskan sendiri jenis sayuran yang akan ditanam disebabkan karena petani tersebut meminjam modal dari pedagang. Petani yang tergantung kepada pedagang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki ketergantungan kepada pedagang. Kelebihan yang dimiliki adalah petani tersebut bisa menanam lebih dari satu jenis sayuran.

Di lokasi penelitian tersedia sumber informasi khususnya penyuluh dan kelompok tani sehingga petani dapat memperoleh informasi dari kedua sumber tersebut. Secara keseluruhan responden dapat membaca sehingga mereka dapat mengakses informasi dari media cetak. Selain itu, hampir keseluruhan responden memiliki radio sehingga mereka dapat mendengarkan informasi setiap saat melalui radio.

Karakteristik Responden

Umur petani responden bervariasi mulai dari umur yang tergolong muda (40-48 tahun) sebanyak 17 orang atau 34%. Tergolong sedang (49-57 tahun) sebanyak 32 orang atau 64 %. Tergolong tua (58-69 tahun) sebanyak 1 orang atau 2 %.

Pendidikan petani yang tidak sekolah sebanyak 9 orang atau 18%, Sekolah Dasar sebanyak 37 orang atau 74 %, dan SLTP sebanyak 4 orang atau 8 %.

Pengalaman petani tergolong baru berkisar 15-25 tahun sebanyak 25 orang atau 50 %. Pengalaman petani tergolong sedang sekitar 26-36 tahun sebanyak 23 orang atau 46 %. Sedangkan yang

tergolong lama 36 tahun ke atas sebanyak 2 orang atau 4 %.

Luas lahan petani responden bervariasi mulai dari yang berukuran 100 – 166 m² sebanyak 29 orang atau 58 %. Berukuran 167–333 m² sebanyak 19 orang atau 38%. Berukuran 333 m² keatas sebanyak 2 orang atau 4 %.

Petani responden yang menanam satu jenis berjumlah 4 orang atau 8,0%, yang menanam dua jenis berjumlah 35 orang atau 70,0% dan yang menanam lebih dari tiga jenis sayuran berjumlah 11 orang atau 22,0%.

Keterdedahan Sumber Informasi

Keterdedahan sumber informasi dari berbagai sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Frekuensi, durasi dan ragam materi responden dalam mengakses sumber informasi di Desa Tugu Selatan Tahun 2013

Sumber Informasi	Kategori	Frekuensi /bulan	Durasi (menit/bulan)	Ragam Materi
Penyuluh	Rata-rata	2	342	6
	Tertinggi	4	1440	7
	Terendah	1	180	6
Kelompok Tani	Rata-rata	2	303	6
	Tertinggi	5	1500	7
	Terendah	1	120	6
Majalah	Rata-rata	2	53	5
	Tertinggi	3	75	7
	Terendah	1	25	2
Radio	Rata-rata	2	122	3
	Tertinggi	4	240	7
	Terendah	1	35	4

Frekuensi pertemuan petani dengan penyuluh rata-rata 2 kali dalam satu bulan. Petani menilai hal ini masih sangat rendah. Ini disebabkan karena petugas penyuluh yang bertugas di desa tersebut berstatus kontrak, tentunya hal itu dapat mempengaruhi kinerja penyuluh tersebut. Saat pertemuan dilaksanakan, rata-rata menghabiskan waktu sekitar 342 menit setiap bulan. Ragam materi yang diperoleh petani

rata-rata 6 ragam materi. adapun ragam materi yang diperoleh adalah pemilihan benih, cara pengolahan lahan, penanaman sayuran, pemupukan, pengendalian hama penyakit, pasca panen dan pemasaran.

Frekuensi pertemuan kelompok tani dengan penyuluh rata-rata 2 kali dalam satu bulan. Pertemuan tersebut masih tergolong rendah. Ini disebabkan karena tidak adanya lagi informasi baru yang diperoleh kelompok tani untuk disebarkan ke petani lain. Pertemuan tersebut rata-rata menghabiskan waktu 303 menit. Ragam materi yang diperoleh petani dari kelompok tani rata-rata 6 ragam materi. Hal ini disebabkan karena kelompok tani sudah sangat memahami cara berusahatani sayuran dengan baik. Ragam materi yang terbanyak diperoleh petani adalah pemilihan benih, cara pengolahan lahan, penanaman sayuran, pemupukan, pemasaran, pengendalian hama penyakit dan pasca panen.

Frekuensi mengakses informasi yang bersumber dari majalah rata-rata 2 kali dalam satu bulan. Responden menghabiskan waktu membaca majalah rata-rata 53 menit dalam satu bulan. Petani mengakses informasi dari majalah masih sangat rendah disebabkan karena tidak tersedianya fasilitas khusus untuk petani mengakses informasi. Selain itu, petani tidak punya banyak waktu untuk membaca karena di pagi hari sudah berangkat ke ladang dan sepulang dari ladang petani sudah merasa lelah. Petani yang mengakses informasi dari majalah memperoleh ragam materi tentang benih, pemasaran, penanaman sayuran, pengendalian hama penyakit dan pemupukan.

Frekuensi mengakses informasi dari radio rata-rata 2 kali sebulan dan waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan radio 122 menit. Petani

mendengarkan radio ketika tidak ke ladang. Ragam materi yang diperoleh adalah benih, pemupukan, pengendalian hama penyakit.

Sumber informasi menurut ragam materi yang terbanyak diperoleh dari penyuluh dan kelompok tani. Hal ini disebabkan karena disaat penyuluh dan kelompok tani tersebut menyampaikan materi kepada petani tidak hanya terbatas pada teori tapi juga diperagakan sehingga petani dengan mudah dapat memahaminya.

Pemanfaatan Informasi

Informasi yang diperoleh petani dari berbagai sumber tersebut diolah menjadi suatu informasi yang dapat memberikan kontribusi pada petani itu sendiri seperti informasi tersebut adalah informasi yang mencerahkan petani mengenai usahatani sayuran, informasi yang diperoleh menjadi bagian dari pemecahan masalah, atau informasi itu menjadi perbandingan dengan informasi sebelumnya yang diperoleh atau dengan kata lain informasi itu menjadi informasi konfirmasi, selanjutnya informasi yang diperoleh petani dapat dijadikan sebagai informasi proyektif dan yang mendorong petani lebih termotivasi dalam berusahatani

Pemanfaatan informasi yang bersumber dari penyuluh yang paling banyak digunakan adalah motivasi yang kemudian disusul oleh pemecahan masalah. Setelah responden banyak memperoleh ragam materi khususnya teknis budidaya tanaman sayuran dan program bantuan dari pemerintah, responden memiliki semangat dalam berusahatani. Selain itu, responden juga banyak memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya dalam berusahatani sayuran.

Pemanfaatan informasi yang bersumber dari kelompok tani, dan paling banyak dimanfaatkan adalah motivasi dan pemecahan masalah. Setelah responden mendapatkan berbagai ragam materi teknis budidaya tanaman sayuran dari kelompok tani, petani memiliki semangat untuk lebih berkembang karena cara-cara bercocok tanam sayuran telah dipahami dengan baik. Seorang petani mengungkapkan bahwa kelompok tani banyak memberikan bantuan, khususnya pemberian benih dan obat-obatan dari pemerintah. Walaupun pemberian itu sebagai pinjaman tapi menurut petani hal itu tidak memberatkan karena pembayarannya dapat dicicil.

Pemanfaatan informasi dari majalah yang paling banyak dipilih adalah pemecahan masalah dan motivasi. Setelah petani membaca majalah (trubus) yang diperoleh dari rumah ketua kelompok tani, petani memperoleh berbagai ragam materi mengenai teknis budidaya sampai pada tahap pemasaran. Petani merasa bahwa informasi tersebut memberikan berbagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi khususnya permasalahan pemasaran. Dari majalah tersebut petani mengetahui rantai pemasaran, dimana posisi harga sayuran tertinggi pada penjualan sayuran. Hal ini pula yang menyebabkan petani lebih termotivasi dalam berusahatani sayuran. Menurut petani, untuk kedepannya mereka tidak akan tergantung pada pedagang pengumpul yang membeli dengan harga murah, melainkan akan menjual langsung ke konsumen.

Pemanfaatan informasi yang tertinggi bersumber dari radio adalah pencerahan. Petani yang mendengarkan radio (radio pertanian ciawi) menganggap bahwa informasi yang

didengarkan tidak dapat diaplikasikan secara langsung di lapangan.

Hubungan Karakteristik Petani dengan Keterdedahan Sumber Informasi

Karakteristik individu berhubungan nyata dengan keterdedahan sumber informasi dalam hal ini frekuensi, durasi, dan ragam materi (Tabel 2).

Tabel 2. Koefisien hubungan antara karakteristik individu dengan keterdedahan sumber informasi di Desa Tugu Selatan tahun 2013

Karakteristik Petani	Sumber Informasi	Frekuensi	Durasi	Ragam Materi
Umur	Penyuluh	0.294*	-0.126	-0.071
	Kelompok Tani	-0.021	0.010	0.022
	Majalah	0.133	0.151	0.085
	Radio	0.096	0.115	-0.049
Tingkat Pendidikan	Penyuluh	-0.157	-0.103	-0.072
	Kelompok Tani	0.020	-0.026	0.005
	Majalah	0.018	-0.004	0.004
	Radio	-0.110	-0.143	0.164
Pengalaman	Penyuluh	0.301*	0.341*	-0.182
	Kelompok Tani	0.426**	0.299*	-0.033
	Majalah	-0.119	-0.110	-0.185
	Radio	0.119	0.145	-0.025
Luas lahan	Penyuluh	0.422**	-0.058	0.251*
	Kelompok Tani	0.352*	0.070	0.275*
	Majalah	-0.059	-0.073	-0.001
	Radio	0.125	0.136	0.086
Jumlah Jenis sayuran	Penyuluh	0.191	0.190	0.286*
	Kelompok Tani	-0.066	-0.034	0.292*
	Majalah	0.125	0.109	0.113
	Radio	0.046	-0.001	-0.112

Ket. *Terdapat hubungan nyata pada $\alpha = 0,05$;

**Terdapat hubungan sangat nyata pada $\alpha = 0,01$

Umur berhubungan nyata dengan frekuensi mengakses informasi dari penyuluh. Semakin tinggi umur responden semakin tinggi pula frekuensi mengakses informasi dari penyuluh. Pengalaman berhubungan nyata dengan frekuensi dan durasi mengakses sumber informasi dari penyuluh. Semakin banyak pengalaman responden dalam berusahatani maka semakin tinggi frekuensi dan durasi dalam mengakses

informasi dari penyuluh. Pengalaman berusahatani juga berhubungan nyata dengan frekuensi dan durasi dalam mengakses informasi dari kelompok tani. semakin banyak pengalaman seorang petani maka semakin tinggi frekuensi dan durasi dalam mengakses informasi dari kelompok tani. Luas lahan berhubungan nyata dengan frekuensi dan ragam materi. Semakin luas lahan seorang responden maka semakin tinggi frekuensi mengakses informasi dan lebih banyak ragam materi yang diperoleh dari mengakses informasi dari penyuluh. Luas lahan berhubungan nyata dengan frekuensi dan ragam materi dalam mengakses informasi dari kelompok tani. semakin luas lahan responden makin tinggi frekuensi dan lebih banyak ragam materi yang diperoleh dari mengakses informasi dari kelompok tani. jumlah jenis sayuran berhubungan nyata dengan mengakses informasi dari penyuluh dan kelompok tani. semakin banyak jenis sayuran yang dibudidayakan responden maka semakin banyak juga ragam materi yang diperoleh dari mengakses informasi dari penyuluh dan surat kabar.

Hubungan Keterdedahan Sumber Informasi dengan Pemanfaatan Informasi

Keterdedahan sumber informasi berhubungan nyata dengan tingkat pemanfaatan informasi.

Frekuensi, durasi dan ragam materi mengakses informasi dari penyuluh berhubungan sangat nyata dengan pemanfaatan informasi. Semakin tinggi frekuensi, durasi mengakses informasi dan semakin banyak ragam materi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi pencerahan, pemecahan masalah, konfirmasi, proyektif dan motivasi. Frekuensi, durasi dan ragam materi mengakses informasi

dari kelompok tani berhubungan sangat nyata dengan pemanfaatan informasi. semakin tinggi frekuensi, durasi mengakses informasi dan semakin banyak ragam materi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi pencerahan, pemecahan masalah, konfirmasi, proyektif dan motivasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Koefisien hubungan antara keterdedahan sumber informasi dengan pemanfaatan informasi di Desa Tugu Selatan tahun 2013

Keterdedahan sumber informasi		Koefisien korelasi				
		P	PM	K	Pr	M
Penyuluh	Fr	0,768**	0,784**	0,721**	0,761**	0,809**
	D	0,759**	0,760**	0,706**	0,793**	0,818**
	RM	0,759**	0,789**	0,728**	0,759**	0,807**
Kelompok tani	Fr	0,777**	0,801**	0,709**	0,688**	0,825**
	D	0,738**	0,766**	0,671**	0,644**	0,789**
	RM	0,700**	0,832**	0,679**	0,688**	0,801**
Majalah	Fr	0,354*	0,297*	0,327*	0,398*	0,312*
	D	0,102	0,126	0,081	0,341*	0,304*
	RM	0,309*	0,295*	0,304*	0,376*	0,397*
Radio	Fr	0,285*	0,218	0,027	0,214	0,179
	D	0,312*	0,228	0,237*	0,151	0,107
	RM	0,243*	0,217	0,162	0,116	0,119

Ket.: *Terdapat hubungan nyata pada $\alpha=0,05$;

**Terdapat hubungan sangat nyata paa $\alpha=0,01$;

Fr : Frekuensi; D : Durasi; Rm : Ragam Materi;

P : Pencerahan; PM : Pemecahan Masalah;

K : Konfirmasi; Pr : Proyektif; M : Motivasi.

Frekuensi mengakses informasi dari majalah berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi. semakin tinggi frekuensi mengakses informasi maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi pencerahan, pemecahan masalah, konfirmasi, proyektif dan motivasi. Durasi mengakses informasi dari majalah berhubungan nyata dengan proyektif dan motivasi. Semakin tinggi durasi mengakses informasi dari majalah maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi proyektif dan motivasi. ragam materi berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi. semakin banyak ragam materi yang diperoleh maka

semakin tinggi pula pemanfaatan informasi pencerahan, pemecahan masalah, konfirmasi, proyektif dan motivasi.

Frekuensi berhubungan nyata dengan pencerahan yang bersumber dari radio. Semakin tinggi frekuensi semakin tinggi pula pemanfaatan informasi pencerahan. Durasi mengakses informasi dari radio dan banyaknya ragam materi yang diperoleh berhubungan nyata dengan pencerahan. Semakin tinggi durasi mengakses informasi dari radio dan semakin banyak ragam materi yang diperoleh maka semakin tinggi pula pemanfaatan informasi khususnya informasi pencerahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Petani dalam mengakses sumber informasi rata-rata 2 kali dalam satu bulan. Petani dalam mengakses informasi yang tertinggi kelompok tani dan penyuluh. Petani banyak memperoleh ragam materi dari penyuluh dan kelompok tani. Pemanfaatan informasi yang terbanyak adalah motivasi dan pemecahan masalah yang bersumber dari kelompok tani dan penyuluh
- 2) Umur petani berhubungan nyata dengan frekuensi mengakses informasi dari penyuluh. Pengalaman berusaha berhubungan nyata dengan frekuensi dan durasi mengakses informasi yang bersumber dari penyuluh, dan berhubungan sangat nyata dengan peubah mengakses informasi yang bersumber dari kelompok tani, berhubungan nyata dengan durasi mengakses informasi yang bersumber dari kelompok tani. Luas lahan berhubungan nyata dengan frekuensi dan ragam materi dalam

mengakses informasi dari penyuluh dan kelompok tani

- 3) Frekuensi, durasi mengakses informasi dan jenis ragam materi yang bersumber dari penyuluh dan kelompok tani berhubungan sangat nyata dengan peubah pemanfaatan informasi oleh petani. Frekuensi mengakses informasi dari majalah berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi. Durasi mengakses informasi dari majalah berhubungan nyata dengan proyektif dan motivasi. Ragam materi yang diperoleh dari majalah berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi. frekuensi mengakses informasi dari radio berhubungan nyata dengan pemanfaatan informasi. durasi mengakses informasi dari radio berhubungan nyata dengan pencerahan. Ragam materi yang diperoleh dari mengakses informasi di radio berhubungan nyata dengan pencerahan.

Saran

1. Perlu adanya peningkatan jumlah dan kualitas penyuluh pertanian sebagai sumber sekaligus saluran informasi yang sangat diperlukan oleh petani dengan memberikan pengajaran kepada penyuluh untuk mampu menganalisis informasi-informasi yang dibutuhkan oleh petani.
2. Perlu adanya pembangunan sarana membaca bagi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, 2009. *Hubungan Karakteristik dan Motif dengan Efek Media (Kasus Ibu Rumah Tangga Pendengar Acara Pro Dokter di Pro 2 LPP RRI Jakarta)*. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Choo, Chun Wei dkk. 2006. *Working with Information: information management and culture in a professional services organization*. Canada. Diakses di <http://choo.fis.utoronto.ca/FIS/ResPub/JIS2006.pdf> Diakses pada tanggal 18 Juni 2013
- Dilla, Sumadi, 2007. *Komunikasi Pembangunan*. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media
- Hapsari, Retno D. 2012. *Pemanfaatan Informasi Oleh Petani (Kasus di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Matindas, Krishnarini. 2011. *Strategi Komunikasi Petani Sayuran Organik dalam Mencari dan Menggunakan Informasi Pertanian Berbasis Gender*. [disertasi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, Totok, 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta (ID): UPT Penerbitan dan Percetakan UNS
- Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung (ID): Remaja Rosdakarya.
- Rodman, G. 2006. *Mass Media In Changing World*. First Edition. Mc Graw and Hill Inc. USA.
- Rogers, Everett. 2003. *Diffusion of Innovations*. Fifth Edition. New York (US): Free Press
- Siagian, Sondang (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- Singarimbun, M. dan Sofyan Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta (ID): LP3ES.